PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PELIPUTAN DAN PENYIARAN BERITA TV INDONESIA

Winda Kustiawan¹, Aura Balqis², Nabila Khairunnisa³, Sabrina Sayra
Putri⁴, Yusni Rahma⁵, Debi Ardila⁶

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, aurabalqis089@gmail.com²,
nabilakhairunnisa150462@gmail.com³, sayracantik69@gmail.com⁴,
yusnirahma403@gmail.com⁵, debiardila1512@gmail.com⁶

Abstrak: Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana manajemen redaksi program berita Kompas TV Indonesia, ditinjau dari fungsi manajemen menurut George R. Terry." Dengan demikian, tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksi program berita di Kompas TV Indonesia, dalam kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni: planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah Divisi Pemberitaan Kompas Tv Indonesia, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada fungsi manajemen lebih menonjol di antara yang lainnya. Namun komitmen pada lembaga rapat redaksi sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi atas isu liputan, pembentukan tim liputan, rencana eksekusi di lapangan, dan seluruh perencanaan serta hasil evaluasi, merupakan sebuah keharusan bagi seluruh kru divisi pemberitaan Kompas Tv indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Penyiaran, Kompas Tv Indonesia, Program Berita Tv.

Abstract: *The formulation of the problem in this research is "How is the editorial management of the Kompas TV Indonesia news program, in terms of management functions according to George R. Terry." Thus, the aim of this research is to find out how the editorial management of news programs at Kompas TV Indonesia is, in relation to the implementation of management functions, namely: planning, organizing, actuating, controlling (POAC). This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. . The object of the research is the Kompas Tv Indonesia News Division. The results of this research show that there is no management function that is more prominent among the others. However, commitment to the editorial board as the highest decision-making forum on coverage issues, formation of coverage teams, execution plans in the field, and all planning and evaluation results, is a must for the entire Kompas Tv Indonesia news division crew.*

Keywords: *Broadcasting Management, Kompas Tv Indonesia, TV News Program.*

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, media massa memiliki peran penting karena mengandung informasi bermanfaat yang dibutuhkan orang banyak. Masyarakat dapat memperoleh informasi secara komprehensif dan besar-besaran melalui media massa yang berperan sebagai media komunikasi dan informasi (Burhan, 2008). Televisi menjadi satu dari sekian banyaknya media komunikasi yang sangat pesat perkembangannya. Terlebih lagi saat ini televisi berteknologi audio visual dalam proses penyiaran beritanya dan orang-orang pun bisa melihat sekaligus mendengarnya. Jika dilihat dari perspektif media massa, televisi saat ini dapat berperan sebagai penyebar informasi atau berita, propaganda atau publisitas sosial, pemantauan, pergaulan maupun warisan sosial. Salah satu kebutuhan terpenting dan mendasar bagi publik saat ini adalah sebuah informasi yang dapat dipahami se jelas-jelasnya tentang segala sesuatu yang telah terjadi di dunia dan sekitarnya. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial, manusia saat ini butuh sekali adanya suatu media agar kebutuhan akan informasi pun terpenuhi. Maka dari itu sarana dan prasarana komunikasi massa yang saat ini mulai bermunculan, dan komunikasi massa berkembang pesat belakangan ini.

Media saat ini menyuguhkan informasi yang beragam seperti fakta dan kenyataan dalam

kehidupan pada khalayak ramai. (Syah, 2011).Lahirnya pengetahuan akan makna dan value dari informasi menjadikankhalayakketergantungan akan berita yang disajikan oleh suatu media maupun reporter itu sendiri. Pada sastra, pekerjaan seorang reporter dapat jugadibilang suatu pekerjaan. Industri reporter merupakan industri yang tidak hanya mengandalkan ketrampilan tukang. Profesi, karakter, dan gaya kerjanya berbeda dengan pesuruh. Oleh karena itu, publik memandang reporter sebagai profesional (Kusumaningrat, 2005). Dalam meliput sebuah berita, reporter harus tanggap dalam memahami situasi di lapangan dan berintuisi tajam karena papun bisa menjadi berita. Suatu peristiwa dapat ditemukan di berbagai tempat dengan waktu yang spontan, makareporter diharuskan pergi ke lapangan secara langsung untuk meliput suatu peristiwa yang terjadi. Reporter berperan penting dalam menaikkan kualitas dan nilai berita, oleh karena itu sebuah berita harus memiliki unsur penting seperti tekik penulisan, audio visual yang berkualitas tinggi, headline berita yang menarik, editing, dll (Ishwara, 2005).

Untuk menyajikan berita yang relevan, stasiun TV harus memiliki langkah-langkah yang dimulai dari menentukan headline berita, mencari berita, dan menulis berita. Sedangkan untuk menulis berita termasuk direct news, light news dan story news, harus mengingat lima unsur utama atau yang biasa dikenal dengan rumus 5W + IH, yaitu: "Apa, Siapa, Kapan, Dimana, Kenapa, dan Bagaimana. Apa yang terjadi, orang-orang yang terlibat, kapan kejadian itu terjadi, di mana kejadian atau fakta itu terjadi, mengapa kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadiannya".Peneliti akan membatasi masalah penelitian pada satu stasiun televisi bernama TV Indonesia dari berbagai stasiun televisi yang menyiarkan berbagai tayangan berita di Indonesia. Hal ini dikarenakan luasnya jangkauan TV maka penulis memilih TV Indonesia sesuai dengan wilayah domisili penulis. Penulis ingin menganalisis bagaimana TV sebagai lembaga penyiaran publik meliput, mengemas dan menayangkan siaran warta berita. Salah satu program berita yang menjadi andalan TV adalah Warta Daerah. Warta SumSel adalah salah satu produk Warta Daerah yang berada di Sumatera Selatan. Jargon televisi pemerintah yang masih melekat pada TV dan merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia menyebabkan penulis memilih TV sebagai topik penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana TV dapat menyajikan tayangan berita dimana reporter dapat memperoleh berita hingga mengemas, menyajikan, dan menyampaikan pada penonton televisi (Irawan, 2019). Di Kota Palembang, terdapat jaringan televisi yang dimiliki oleh pemerintah, yaitu TV Sumatera Selatan. Sedangkan, warta Sumsel merupakan program acara yang dapat masyarakat atau publik nikmati, yang diproduksi oleh stasiun TV Sumsel. Warta Daerah merupakan nama pertama kali yang diperkenalkan pada masyarakat sebelum berganti nama menjadi Warta Sumsel. Program acara ini pertama kali mengudara mulai April 2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah Divisi Pemberitaan Kompas Tv Indonesia, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada fungsi manajemen lebih menonjol di antara yang lainnya. Namun komitmen pada lembaga rapat redaksi sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi atas isu liputan, pembentukan tim liputan, rencana eksekusi di lapangan, dan seluruh perencanaan serta hasil evaluasi, merupakan sebuah keharusan bagi seluruh kru divisi pemberitaan Kompas Tv Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Manajemen Liputan

Mungkin sebagian jurnalis, apalagi yang sudah bertahun-tahun melakukan liputan, akan menjawab dengan wajah keheranan. "Manajemen liputan? Rasanya setiap liputan mengalir begitu saja, tanpa sempat direncanakan apalagi dengan sebuah manajemen."Tapi, para

redaktur pelaksana, apalagi seorang pemimpin redaksi akan tersenyum lebar, sambil memejamkan mata sejenak. Mungkin membayangkan tugasnya setiap hari dan bertanya dalam hati. "Bagaimana mungkin sekian halaman suratkabarku bisa terisi penuh dengan berita, tanpa manajemen?" Redaktur yang lain mungkin bertanya dalam hati, "Apakah mengatur sekian banyak reporter untuk meliput sekian banyak peristiwa tidak memerlukan manajemen?" Seorang jurnalis yang melakukan liputan investigatif atau liputan komprehensif dengan mantap akan menjawab, "Tentu! Perencanaan liputan adalah peta perjalanan agar tidak tersesat atau tabrakan. Sedangkan manajemen liputan adalah susunan harmonis sebarisan koki dengan seluruh perangkat dapur sehingga menghasilkan hidangan yang indah dan lezat." Koki adalah personifikasi redaksi dan barisan reporter, dan hidangannya adalah hasil liputan, baik berita, feature atau karya jurnalistik lainnya. Tanpa manajemen yang baik, liputan bisa saja dilakukan. Namun ada kemungkinan terjadi berbagai kerepotan yang tidak perlu, kekeliruan, bahkan kesalahan fatal. Kerepotan yang tidak perlu misalnya pengumpulan data yang mubazir, atau data yang sebenarnya tidak perlu dicari jauh-jauh karena dengan manajemen yang baik data tersebut bisa diperoleh dengan mudah. Bisa juga terjadi sumber yang dikejar pontang-panting adalah sumber yang tidak relevan, atau sumber yang tidak punya informasi. Kekeliruan bisa terjadi jika sumber yang diminta informasi adalah sumber yang tidak relevan. Bisa juga sumber penting atau sumber kunci tidak masuk dalam pemetaan, sehingga tidak minta informasi atau tidak dikonfirmasi. Kesalahan bisa terjadi kalau sumber kunci tidak terpetakan, tidak dikonfirmasi. Trial by the press atau penghakiman sepihak oleh pemberitaan jika liputan tidak berimbang. Liputan tidak berimbang karena perencanaan tidak dilakukan dengan baik, atau tidak dilakukan sama sekali.

Manajemen menjadi penting manakala liputan harus dilakukan untuk sebuah media yang besar dan media yang ingin besar. Media yang besar bisa dari segi oplah terbitan, atau besar jumlah konsumennya. Media yang besar juga berarti besarnya kapasitas dan kuantitas informasi yang disampaikannya. Media yang besar bisa juga dalam arti besar jumlah personil pengelola, aset dan aliran dana dalam proses penerbitannya. Manajemen liputan menjadi kebutuhan mempunyai visi dan misi yang jelas. Suatu yang mustahil mencapai visi dan menjalankan misi liputan yang memadai. Tingkat pertama manajemen liputan dilaksanakan oleh redaksi dengan barisan redaktur. Biasanya setiap sidang redaksi atau rapat redaksi dilakukan proses manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi atau pengawasan.

Dalam sidang redaksi proses manajemen tersebut bisa berlangsung secara berurutan atau tidak berurutan. Bisa saja sidang redaksi dimulai dengan evaluasi terhadap hal yang lalu atau informasi yang ada. Pembahasan berikut bukan berarti harus berjalan persis secara berurutan pada sidang redaksi. Perencanaan liputan biasanya diawali dengan pemetaan peristiwa atau informasi tentang peristiwa-peristiwa. Melalui pemetaan diperoleh klasifikasi peristiwa berdasarkan jenis dan nilai berita yang mungkin dikandung masing-masing peristiwa. Peristiwa yang diperkirakan atau dianggap paling tinggi nilai beritanya (paling besar, penting, menarik, aktual, berdampak, langka dst.) akan memperoleh prioritas. Skala prioritas terhadap peristiwa menentukan perencanaan liputan. Setelah peristiwa-peristiwa yang akan diliput disusun berdasarkan skala prioritas, maka dilakukan pengorganisasian. Para peliput (reporter) dibagi tugas yang sesuai dengan perkiraan kebutuhan tenaga untuk peristiwa bersangkutan. Ada kemungkinan untuk satu peristiwa dibutuhkan tenaga peliput yang lebih banyak, dan peristiwa lain cukup diliput oleh satu peliput. Dalam pengorganisasian ini sangat diperlukan pemetaan peristiwa dan pemetaan sumber. (Atau apapun istilahnya, untuk menjelaskan pemahaman terhadap situasi, kondisi, wilayah liputan, sumber yang akan dihubungi, lokasi-lokasi liputan dan seterusnya).

Perencanaan liputan yang biasanya sejalan dengan pengorganisasian juga berisi pemilihan angle liputan. Para peliput yang diberi tugas oleh redaksi "membawa" kerangka

liputan berupa informasi dasar, angle dan kebutuhan "data minimal" yang akan dikumpulkan dari peristiwa atau yang akan digali dari sumber informasi. Berdasarkan pada pemetaan sumber, perencanaan liputan juga berisi pola "check and balance", "check and re-check" terhadap data dari sumber. Check and balance maksudnya, jika sebuah data diperoleh dari sebuah sumber, ternyata memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan sumber lain, maka peliput berkewajiban melakukan konfirmasi kepada sumber bersangkutan. Konfirmasi atau "pemeriksaan dan penyeimbangan" data dari sumber yang berseberangan diperlukan agar tidak terjadi fitnah, atau trial by the press, seperti telah diuraikan pada bab sebelum ini. Cek dan ricek maksudnya, jika data yang diperoleh dari sebuah sumber diperkirakan terkait atau lebih diketahui oleh sumber lain secara lebih baik atau lebih akurat, maka peliput harus melakukan ricek atau "pemeriksaan ulang" kepada sumber bersangkutan. Cek dan ricek lebih ditujukan pada kebutuhan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, di samping menghindari fitnah dan trial by the press.

Dalam sidang redaksi sekaligus dilakukan perencanaan akomodasi dan sarana peliputan. Ada kemungkinan sebuah peristiwa yang dianggap mengandung nilai berita tinggi memerlukan akomodasi dan sarana perlengkapan yang rumit dan kompleks. Sebagai contoh, untuk peliputan bencana alam, kecelakaan pesawat terbang di puncak pegunungan, diperlukan akomodasi dan sarana peliputan yang tidak sederhana. Sidang redaksi terutama menghasilkan klasifikasi peristiwa yang "layak liput". Peristiwa layak liput adalah peristiwa yang diperkirakan mengandung "nilai berita" yang cukup tinggi, sehingga pantas untuk diliput. Klasifikasi peristiwa layak liput diperoleh setelah dilakukan pemetaan terhadap informasi peristiwa-peristiwa yang terjadi saat itu. Perencanaan liputan dalam sidang redaksi bisa berlangsung secara formal dalam ruang rapat atau ruang sidang redaksi. Namun cukup banyak perencanaan dan pengorganisasian tersebut berlangsung secara informal, dalam bentuk obrolan antara redaktur atau pimpinan redaksi dengan peliput.

Kebiasaan redaktur melakukan perencanaan dan pengorganisasian peliput atau reporter secara informal, sering membawa pengaruh pada kinerja dan pemahaman peliput mengenai peliputan. Dari suasana inilah muncul pikiran seperti terdapat pada alinea pertama bab 4 ini. Suasana informal tersebut memberi kesan bahwa "peliputan bisa kok terlaksana tanpa perencanaan." Suasana informal kadang-kadang sangat diperlukan dalam tugas peliputan yang terikat "dead line". Dengan suasana informal tersebut beban stres para redaktur dan peliput dapat diringankan. Suasana tersebut dapat saja terjadi pada redaksi media yang sekarang ada di mana-mana. Sebuah peristiwa yang memerlukan liputan investigatif atau liputan komprehensif, biasanya direncanakan dalam sidang redaksi. Pemetaan peristiwa, pemetaan sumber dan persiapan sarana, akomodasi atau biaya peliputan merupakan satu kesatuan dengan pengorganisasian dan penugasan jurnalis untuk peliputan. Perencanaan tersebut bisa juga diserahkan kepada seorang redaktur, kepada beberapa orang atau kepada satu orang jurnalis.

Manajemen Liputan Oleh Jurnalis

Setiap jurnalis, mulai berangkat dari rumah sudah mempunyai kerangka kerja tentang apa yang akan dilakukannya pada hari tersebut. Ada dua kemungkinan lokasi yang akan dituju seorang jurnalis ketika berangkat dari rumah, pertama kantor redaksi, kedua lokasi sebuah peristiwa. Kantor redaksi merupakan sumber pertama tentang peristiwa yang "layak liput". Sidang redaksi setiap hari membuat klasifikasi peristiwa yang akan diliput dan pembagian tugas untuk para reporter, para peliput peristiwa. Klasifikasi dan pembagian tugas tersebut biasanya dilengkapi peta sumber dan kebutuhan data yang harus dikumpulkan. Peta sumber disini bukan berarti sebuah "peta" dalam arti fisik sebagaimana peta bumi. Peta sumber dimaksudkan dengan catatan-catatan mengenai:

- lokasi peristiwa, nama orang atau lembaga terkait, data dan bahan rujukan, termasuk buku, klip, dan dokumen yang relevan.

Berdasarkan peta sumber dan penugasan oleh redaktur tersebut seorang jurnalis membuat perencanaan liputan yang akan dilakukan. Perencanaan liputan oleh jurnalis dilakukan dengan pemetaan peristiwa, pemetaan sumber dan persiapan sarana peliputan. Semua perencanaan ini terlihat mengada-ada. Namun sesungguhnya, sebuah liputan yang baik, sekecil apapun tetap memerlukan perencanaan. Apalagi untuk liputan peristiwa yang besar, baik wilayah liputan, efek peristiwa, maupun jumlah dan kualitas data yang harus dikumpulkan. Seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu, pemetaan peristiwa dan pemetaan sumber dapat berlangsung hanya dalam pikiran dan hasilnya berupa catatan tentang lokasi-lokasi dan sumber-sumber yang potensial. Tapi, untuk peristiwa yang besar, pemetaan memerlukan pemikiran yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Peta yang dihasilkanpun bisa berupa serangkaian catatan dengan skala prioritas.

Untuk sebuah liputan investigatif atau liputan komprehensif, seorang jurnalis memerlukan peta yang baik. Peta yang baik memuat sumber secara lengkap, termasuk skala prioritas, potensi data yang dihasilkan dari sumber, dan sumber substitusi atau sumber pengganti, manakala suatu sumber tidak dapat dihubungi. Perencanaan liputan investigatif dan liputan komprehensif juga menyangkut skala prioritas, yaitu penyusunan sumber secara bertingkat sesuai dengan potensi data dari sumber dan potensi kemungkinan sumber dapat ditemui. Skala prioritas juga menyangkut tujuan pertama peliputan, lokasi atau sumber mana yang akan dikejar terlebih dahulu. Persiapan sarana dan akomodasi peliputan tergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan keuangan dari pimpinan perusahaan. Untuk meliput sebuah kecelakaan pesawat di tengah hutan terpencil, mungkin memerlukan perlengkapan, transportasi dan kesiapan fisik mental jurnalis. Untuk sebuah media yang besar, persiapan, akomodasi dan kelengkapan sarana peliputan untuk peristiwa yang besar, adalah suatu yang wajar. Biasanya pemimpin redaksi atau redaktur pelaksana memberi rekomendasi atau persetujuan terhadap sebuah rencana liputan dari jurnalis untuk memperoleh biaya dari pimpinan usaha.

Dalam keadaan mendesak, biasanya pimpinan usaha melalui bagian keuangan "meminjamkan" sejumlah dana berdasarkan perkiraan biaya liputan yang diajukan seorang jurnalis, atau melalui rekomendasi atau catatan dari redaktur pelaksana. Peristiwa yang lebih besar dengan biaya yang juga besar biasanya diputuskan melalui rapat pimpinan, antara redaktur pelaksana atau pimpinan redaksi dan pimpinan usaha atau bagian keuangan. Keputusan pengeluaran dana atau biaya liputan tergantung pada perencanaan liputan yang dibuat oleh jurnalis. Perencanaan yang lebih efisien lebih (rasional) masuk akal dan realistis (sesuai kenyataan) akan menentukan disetujui atau tidaknya perencanaan biaya liputan yang diajukan, jika jurnalis berada dalam sebuah struktur redaksi media. Jika jurnalis seorang yang tidak terikat dengan sebuah media (surat kabar, majalah, radio atau televisi) maka dia harus memenuhi semua kebutuhan liputan sendiri. Secara garis besar perencanaan liputan berisi:

- peta atau catatan lokasi-lokasi peristiwa yang akan diliput,
- prioritas rute perjalanan dalam peliputan
- peta atau catatan sumber-sumber potensial, catatan garis besar data yang diharapkan dari setiap sumber catatan dokumen atau rujukan (buku, kliping dll.) utama
- perlengkapan, akomodasi, biaya yang dibutuhkan

Makin sederhana sebuah peristiwa yang akan diliput, makin sederhana perencanaan liputan dan semakin kompleks peristiwa yang akan diliput makin kompleks pula perencanaan liputan.

Organizing & Actuating

Pengorganisasian liputan bersifat temporer dan kondisional. Temporer maksudnya tidak berlaku tetap atau berubah dalam waktu cepat. Kondisional maksudnya tergantung kondisi, baik kondisi media maupun kondisi peristiwa yang akan diliput. Ada dua bentuk

pengorganisasian dalam peliputan. Pertama pengorganisasian liputan untuk banyak peristiwa. Kedua pengorganisasian liputan untuk sebuah peristiwa yang harus diliput oleh beberapa orang. Pengorganisasian untuk banyak peristiwa dilakukan oleh pimpinan redaksi dan para redaktur. Mereka harus menyusun sumber daya yang ada sehingga kebutuhan hasil liputan terpenuhi. Atau dalam kalimat sederhana mereka harus memikirkan bagaimana halaman surat kabarnya penuh, sekaligus berita-berita surat kabarnya menarik perhatian masyarakat. Pimpinan redaksi dan para redaktur (biasa disebut redaksi saja) harus mengorganisasikan para peliput sedemikian rupa sehingga terpenuhi kebutuhan utama surat kabar mereka. Sekurangnya ada empat kebutuhan utama yang menjadi tuntutan bagi redaksi dalam melaksanakan tugas tersebut, yaitu:

1. Terpenuhinya misi surat kabar
2. Terpenuhinya tuntutan kualitas hasil liputan (berita dll.)
3. Terpenuhinya rubrik-rubrik utama.
4. Terpenuhinya halaman surat kabar sesuai dead line.

Pengorganisasian biasanya dilaksanakan secara bersamaan dengan penggerakan (actuating). Dalam penggerakan, redaksi memberikan bekal berupa perencanaan liputan kepada masing-masing jurnalis yang akan meliput. Sering dalam bentuk kiat dan teknik mengumpulkan data dan menggali informasi dari sumber. Penggerakan sering dilakukan dalam situasi informal setelah sebuah obyek liputan diberikan kepada seorang jurnalis. Sebagian redaksi surat kabar melakukan pengorganisasian (organizing) dan penggerakan (actuating) dengan sistematis dan terukur, baik melalui kegiatan pelatihan, rapat-rapat atau pertemuan khusus analisis SWOT (strength-weakness-opportunity-task) dalam rangka peningkatan kualitas jurnalis, dan berbagai kegiatan lain. Sebagian redaksi mencukupkan penggerakan dengan sidang redaksi atau rapat redaksi. Sidang redaksi sekaligus evaluasi kinerja jurnalis dan perbaikan rencana untuk selanjutnya.

Bahkan ada redaksi yang hanya mencukupkan pada kegiatan pengorganisasian ditahap awal pembentukan struktur organisasi redaksi. Sidang redaksi diabaikan. Setelah itu semua kegiatan liputan dibiarkan berjalan secara "alamiah". Masing-masing jurnalis mencari identitas dan pola liputan sendiri-sendiri dan surat kabar biasanya menjadi batu loncatan bagi jurnalis muda untuk mencari posisi lain di masyarakat. Bisa saja dari tipe terakhir terlahir jurnalis yang "berhasil" di tengah masyarakat. Namun dalam pengembangan media mereka jarang berhasil. Bagi jurnalis yang tidak terikat pada sebuah media, organizing dan actuating liputan adalah pengorganisasian semua perangkat kerjanya, informan dan semua kemampuannya, dan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya.

Kesimpulan

Perencanaan liputan adalah peta perjalanan agar tidak tersesat atau tabrakan. Sedangkan manajemen liputan adalah susunan harmonis sebarisan koki dengan seluruh perangkat dapur sehingga menghasilkan hidangan yang indah dan lezat." Koki adalah personifikasi redaksi dan barisan reporter, dan hidangannya adalah hasil liputan, baik berita, feature atau karya jurnalistik lainnya. Tanpa manajemen yang baik, liputan bisa saja dilakukan. Namun ada kemungkinan terjadi berbagai kerepotan yang tidak perlu, kekeliruan, bahkan kesalahan fatal. Kerepotan yang tidak perlu misalnya pengumpulan data yang mubazir, atau data yang sebenarnya tidak perlu dicari jauh-jauh karena dengan manajemen yang baik data tersebut bisa diperoleh dengan mudah. Bisa juga terjadi sumber yang dikejar pontang-panting adalah sumber yang tidak relevan, atau sumber yang tidak punya informasi.

Daftar Pustaka

Azmi, F. N. (2017). Pengaruh Iklan Televisi terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen Es Krim Magnum. Jurnal Manajemen Dan Organisasi,

- <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/19490> VIII (2), 119-132.
- Diploma, P., Komunikasi, 1. 1. L., Ilmu, F., Dan, S., Politik, 1., & Maret, U. S. (2010), Laporan Kuliah Kerja Media 2010 Proses Kerja Reporter Dan Produser News Dalam Program Acara Pawartos Sonten. Universitas. Sebelas Maret Surakarta.
- Dwi Septyarini, Y. (2013). KOMODIFIKASI MNC MUSLIM ANALISIS EKONOMI POLITIK MEDIA PADA MNC GROUP. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Fajar Junaedi, Taufiqur Rahman, Erwan Sudiwijaya, Adhianty Nurjanah, Dyah Mutiarin, Tri Hasturi Nur R., Muhammad Saiful Aziz, Sofia Hasna, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Ansar Suherman, Aminah Swarnawati, Agus Hermanto, Rohmah Nia Chandra Sari. D. D. (n.d.).
- DINAMIKA KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19 (Fajar Junaedi (ed.)). BUKU LITERA. Given, 1. M. (2008). The SAGE Encyclopedia of QUALITATIVE RESEARCH METHODS. VOLUME 18 2 (p. 886). Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Hanoatubun, S. (2020). DAMPAK COVID 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. E Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana, 2(1), 146-153.
- 1 Made Gunartha Dwi Putra, & Dana, I. M. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. 5(11), 6825-6850.
- Mega Purnamasari, 2020, Mega Purnamasari, D. (2020). Cerita Perusahaan Media yang Tak Bisa WFH dan Curhat Wartawan di Tengah Wabah. Jakarta, Kompas.Com <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/01/09065241/cerita-perusahaan-media-yang-tak-bisa-wfh-dan-curhat-wartawan-di-tengah> page all
- Mulyana, D. (n.d.). Dedy Mulyana, Komunikasi Efektif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2008), hal: 311.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Wellness and Healthy Magazine, 2(2), 237-249. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. Buletin Psikologi, 26(2), 126, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi>, 38895
- Reno, J., Yoanita, D., & Wijayanti, C. A. (2017). Dilema Reporter Televisi Saat Melakukan Kegiatan Jurnalistik Dalam Keberadaan Konglomerasi Media. Jurnal E-Komunikasi, 5(2), 2-15. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/7063/6413> Soraya Fadhal, St. Tri Guntur Narwaya, Muhamad Sulhan, Agus Triyono, Muchammad Nasucha, M. Ghozali Moenawar, Betty Gama, Erwin Kartinawati, Kheyene Molekandella Boer, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Moh. Zuhdi, Lukman Hakim, Deavvy M.R.Y. Johass, S. (n.d.). MEDIA, KOMUNIKASI DAN INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-19 (F. J. Didik Haryadi Santoso, Nurudin (ed.); Agustus 20). MBridge Press.
- Suprayitno, D. (2020). Perubahan Pola Liputan Reporter Tv Selama Pandemi Covid-19. Ika, 7(2), 137-147. <https://doi.org/10.31294/kom.x712.8402>
- Susanti, S., Ratmita, R. A., Komunikasi, F. L., & Padjadjaran, U. (2020). JIPS, X(2). Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020), Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/ipdi.v7i1.415>
- Tury Muriah, Geofakta Razali, A. R. (2019). STRATEGI MNC GROUP DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KOMPETISI PADA PASAR BISNIS INDUSTRI MEDIA PENYIARAN 4.0. 2, 28- 42.
- Wahyudin, P. J. (2016). Pengantar Jurnalistik Olahraga. In M. P. Dr. Wahyudin (Ed.), Pengantar Jurnalistik Olahraga (p. 42). April, 2016,
- Yin, R. K., & Djauzi Mudzakir, M. (2008). Studi kasus: desain & metode/Robert K. Yin; penerjemah, M. Djauzi Mudzakir. Raja Grafindo Perkasa.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy

Magazine, 2(1), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.